**BABU**

KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan berasal dari kata “'pedagogi" yang artinya pendidikan dan kata “pedagogia” berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani.[[1]](#footnote-2) Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik yang merupakan teijemahan dari bahasa inggris disebut “pedagogics”. Pedagogics berasal dari bahasa Yunani “pais ” yang berarti anak, dan “again " yang berarti membimbing.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) Di dalam Undng-Undang Sisem Pendidikan Nasional atau biasa disingkat dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam

•y

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi dengan demikian pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan kepada anak sehingga dapat mengembangkan potensi dan mampu memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

dan akhlak mulia sebagai bekal untuk berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti berusaha untuk

mempertemukan manusia d angan Allah. Pendidikan Agama Kristen adalah

pendidikan yang memiliki karakter dan nilai-nilai kristiani. PAK juga

berisikan ajaran tentang iman Kristen. Maksudnya ajaran yang menekankan

pada moral, dan mental serta rohani seseorang (anak didik). Mengutip

pendapat Warner C Graedor, Lilik Krismanto mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan budi pekerti adalah “proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.[[4]](#footnote-5)

Pertama-tama kita memberikan PAK itu oleh karena Allah sendiri telah menyatakan dirinya, itulah dasar mutlak segala pengajaran PAK, dari pernyataan Allah kita terdorong untuk memperkenalkan Yesus Kristus kepada dunia. Penyataan itulah yang merupakan dorongan terutama bagi kita untuk menyampaikan berita tentang kasih Allah itu kepada seluruh umat manusia. Kita melakukan itu karena dorongan oleh kuasa Roh Kudus, yang adalah Roh

Kebenaran. Roh itulah yang menyebabkan kita berdoa suapaya kita diperkenankan dipakai Tuhan bagi pekerjaanNya.9

Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK) usaha mengajarkan setiap orang Kristen untuk mengenal Tuhan Yesus dengan dasar iman yang benar. Pendidikan Agama Kristen juga merupakan suatu usaha untuk membimbing setiap pribadi bertumbuh sesuai dengan dasar Kristen melalui cara-cara mengajar yang yang cocok agar mengetahui dan mengalami maksud rencana Allah (Roma 8: 29).

Jadi dengan demikian Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk menyakini, memahami dan mengamalkan Agama Kristen itu sendiri, pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang berpusatkan pada Alkitab didalamnya mengajarkan tentang Allah didalam Yesus Kristus dan juga mengajarkan bagaimana seharusnya hidup sebagai orang Kristen.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “movere” yang berarti “bergerak”.[[5]](#footnote-6) Motivasi juga berasal dari kata “motif’ yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat.[[6]](#footnote-7) Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.[[7]](#footnote-8)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam defenisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan.[[8]](#footnote-9) Motivasi menurut Donald, yang di kutip oleh Sardinian mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya “feeling” (perasaan) dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.[[9]](#footnote-10) Senada dengan Hamalik, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa motivasi suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ada dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang mempunyai tujuan dari aktivitasnya itu sendiri maka dia termotivasi untuk mencapai tujuannya itu sendiri dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.[[10]](#footnote-11)

Wina Sanjaya juga mengutip pendapat Hilgard yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatau keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu.[[11]](#footnote-12)

Jadi dengan demikian upaya seseorang dalam melakukan sesuatu, dengan menggunakan energi yang dia miliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan, itu teijadi karena ada motivasi yang ada dalam dirinya untuk terus mendoronganya, untuk mencapainya apa yang diinginkan.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang motivasi yaitu sebagai

berikut:

1. Motivasi menurut Sardinian mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondosi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.
2. Manullang menjelaskan bahwa motivasi merupakan pengembangan dari dari kata “motif’, yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak.[[12]](#footnote-13)
3. Amir Daim Indrakusuma (1971) ia menyatakan bahwa motivasi merupakan

kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan yang

dikehendaki dengan asas dan tujuan yang hendak dicapai.

1. Wahgo sumijo mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berprestasi dalam mencapai tujuan.[[13]](#footnote-14)

Jadi dengan demikian motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, daya yang ada di dalam diri seseorang yang terus mendorongannya untuk mencapai tujuan, dalam mencapai tujuan itu, ia harus bertindak dengan kemampuannya sendiri dengan menggunakan energi-energi yang ada dalam dirinya.

Menurut Mulyono Abdurrahman, belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[[14]](#footnote-15) Demikian pulah yang dijelaskan oleh B.S Sidjabat, “belajar merupakan proses. Artinya, kegiatan belajar senantiasa dinamis dan mengarah kepada teijadinya perubahan dari sisi pelajar”.[[15]](#footnote-16) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertia belajar menurut R. Gagne, yang dikutip oleh Slamaeto mengatakan bahwa: belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalahmodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.[[16]](#footnote-17) Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.[[17]](#footnote-18)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dua kata ini saling mempengaruhi. Belajar teijadi ketika didalam diri seseorang ada dorongan atau motivasi. Perilaku individu tidak berdiri sendiri, tentunya selalu ada hal yang selalu mendorong untuk melakukan sesuatu, kekuatan yang menjadi dorongan itu disebut motivasi, jadi dengan demikian motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri manusia yang yang timbul untuk melakukan sesuatu guna mecapai tujuan.

2,13

Motivasi mengambil peran penting dalam belajar, sebagaimana yang dijelaskan A.M. Sardinian, kemudian di kutip oleh I Putu Ayub Darmawan yang mengatakan bahwa:

“hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasi pula pelajaran itu, jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi

• „23

para siswa

Menurut Achmad Badaruddin motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikoligis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.[[18]](#footnote-19) [[19]](#footnote-20)

Jadi motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Motivasi yang dari dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain itu di sebut dengan motivasi intrinsik, dan dorongan yang disebabkan oleh faktor-faktor luar, sehingga mendorong seseorang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri seseorang itu disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa motivasi itu ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang tanpa paksaan, dorongan, dari orang lain, tetapi atas kemauan dirinya sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi instrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsi dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal berbeda namun senada juga diungkapakan oleh Irham Fahmi bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti.[[20]](#footnote-21) [[21]](#footnote-22)

Motivasi ini juga sering disebut motivasi yang mumi, yakni motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, motivasi ini muncul ketika individu memiliki tujuan atau target untuk mencapai sesuatu. Contohnya anak mau belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan. Memperoleh ilmu pengetahuan, dan ingin menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Karena itulah ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Seseorang yang senang membaca, tidak uasah ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar, faktor-faktor tersebut bisa diwujudkan dengan bermacam- macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang orang yang bersangkutan. Syaiful Bahri Dj amarah berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Jhon W. Santrock motivasi ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain ( sebuah cara untuk mendapatkan suatu tujuan) yang dipengaruhi oleh situasi dari luar.[[22]](#footnote-23) [[23]](#footnote-24)

Kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, orang mengawasi sebab kesadaran dari dalam diri seseorang itu belum tumbuh. Contoh Rini berusaha untuk belajar karena dia tahu besok akan ujian. Dan sebagai contoh yang kedua Rini berusaha belajar dengan sungguh-sugguh untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran Agama, karena orang tuanya menjanjikan akan memberikan hadiah bilamana ia mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran tersebut. Jadi dengan demikian motivasi ekstrinsik ini hanya

berdasarkan dorongan yang dari luar, yang terus memberikan semangat seseorang untuk terus bergerak atau berperilaku untuk mendapatkan sesuatu.

Adapun beberapa Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh HamzahB, Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang memiliki keinginan, tekad untuk berhasil pastinya dia terus tekun dan terdorong atau termotivasi dalam belajar.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa menjadikan sebuah proses pembelajaran sebagai kebutuhan akan selalu mempunyai dorongan untuk termotivasi dalam belajar, baik itu dari dalam dirinya sendiri ataupun dari orang lain.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang mengerti akan pentingnya cita-cita tentu akan selalu giat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan harapan bahwa dia akan menjadi seseorang yang berguna di suatu hari kelak.
4. Adanya penghargaan dalam belajar. Belajar merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, agar seseorang bisa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dibutuhkan reward atau penghargaan, baik dari orang tua ataupun dari guru.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Terkadang belajar membuat orang merasa jenuh, apa lagi bila berkutat dengan banyak buku, untuk menjadikannya lebih menarik perlu di bumbuhi dengan sedikit game, seperti perm ain peran dalam Alkitab.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.29

Dengan demikian jika anak didik atau murid diberi penghargaan, serta adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar maka tentu

murid akan termotivasi untuk belajar, ketika dia mengerti akan pentingnya cita-cita, dan lingkungan siswa itu memungkinkan tempat belajar dengan baik, maka ia akan memiliki keinginan untuk berhasil.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi belajar menurut Syaiful, dan kemudian dikutip oleh Achmad Badaruddin, menjelaskan bahwa:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi akan terus mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Sebagai penggerak, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada motivasi dalam diri, seseorang yang terus bergerak dalam melakukan aktivitasnya sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.
3. Sebagai pengarah perbuatan, seseorang siswa yang akan menghadapi ujian Pendidikan Agama, PAK dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, dengan harapan itu ia termotivasi akan belajar, ia mencari sesuatu yang ingin diketahui dan dimengerti, segala sesuatu yang mengganggu konsentrasinya akan

disingkirkan. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.[[24]](#footnote-25)

Jadi, dengan demikian motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam melakukan usaha, seseorang yang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dalam diri, sehingga dalam belajar akan menunjukkan atau melahirkan prestasi yang baik, motivasi sangat penting dalam belajar, karena dengan adanya motivasi yang dimiliki, dengan itu seseorang akan terus terdorong, untuk bergerak atau bertindak dalam melalaikan, mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi dengan harapan untuk mencapai apa yang inggin ia capai.

Namun menurut Sardinian, AM fungsi motivasi yaitu 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[[25]](#footnote-26)

Jadi, fungsi motivasi bukan hanya sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu namun juga sebagai penentu tujuan yang hendak dicapai dan sebagai penyeleksi perbuatan.

1. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada siswa yang tidak mempunyai energi untuk malas dalam belajar, dan itu diakibatkan dari berbagai hal. Ada beberapa cara yang perlu dilakukan oleh guru sehingga murid dapat termotivasi untuk belajar yaitu bemberikan pujian kepada murid atas hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian dapat menimbulkan rasa puas dan senang. Film pendidikan, setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang

in

bermakna. Tujuan yang diakui, tujuan pengajaran yang akan ditempuh sebaiknya guru memberitahukan kepada anak didik, supaya anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana harus diambil guna menunjang tercapainya tumusan tujuan pengajaran dan juga bisa di lakukan melalui apersepsi anak didik, pengalaman anak didik baik yang didapat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru sedang menjelaskan materi pengajaran.

Anak mudah menerima atau menyerap materi dengan mengasosiasikannya dengan bahan pelajaran yang telah dikuasainya. Dan guru juga bisa melakukan smimulasi dan permainan, kedua hal ini dapat

memotivasi siswa meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan sebenarnya, dan melibatkan anak didik secara langsung dalam proses belajar.[[26]](#footnote-27) Adanya minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.[[27]](#footnote-28)

1. Faktor-faktor Penghambat Motivasi Belajar

1. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari faktor jasmaniah individu, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran. Dan faktor Psikologis yang di dalamnya ada minat, bakat dan kelelah

a. Faktor jasmaniah

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan tubuh yang sehat karena dalam belajar sangat memerlukan tenaga. Ketika seseorang sedang sakit misalnya, Pusing, kurang darah, hal tersebut akan mempengaruhi seseorang kurang bersemangat untuk belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Faktor kesehatan ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kelelahan adalah sebuah kondisi dimana tubuh membutuhkan energi yang baru. Kelelahan

dapat menyebabkan kurangya motivasi belajar siswa, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan siswa dalam belajar, ada banyak hal yang dapat membuat seseorang menjadi kelelahan. Seperti, terlalu sibuk mengurusi pekeijaan di dalam rumah, mata pelajaran yang akan dipelajari tidak di sukai, tidur terlalu larut akibat keluyuran di luar rumah akibatnya ia akan selalu merasa mengantuk, hal ini sering teijadi pada anak laki-laki, dan siswa yang badanya kurang darah, mengantuk, pusing, kurang bersemangat hal tersebut akan membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar, b. Faktor psikologis, yang di dalamnya ada minat dan bakat

1. Minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila muritd tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasa bahwa apa yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.35 Jadi minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang ada minat untuk belajar, maka ia akan terus memperhatikan pelajaran yang sementara dijelaskan oleh guru, serta dia terus mencari tahu apa yang tidak dimengerti, dengan cara bertanya kepada guru, atau kepada orang lain yang sudang mengerti.
2. Bakat adalah k am ampuan untuk belajar, kamampuan itu akan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Pelajaran yang dipelajari oleh siswa jika sesuai dengan bakatnya maka ia akan giat lagi untuk belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada beberapa poin yaitu: faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah

Didalam kehidupan seseorang ada banyak hal dapat dilihat dan ditiru dalam sebuah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu pembentuk karakter seseorang, jika lingkungan baik, maka akan membuat individu tersebut termotivasi melukakan yang baik, begitupun sebaliknya. Hal ini akan berpengaruh pada motivasi belajar seseorang karena dia akan menampung apa yang telah ia dapat ketika ia berada di lingkungannya. Tempat-tempat belajar seperti perpustakaan desa juga harus menjadi penunjang, sebagai sumber buku-buku agar seseorang tidak kebingungan dalam mendapatkan sumber pelajaran.

Tapi pada kenyataannya masih banyak tempat atau desa yang belum mempunyai perpustakaan. Lingkungan keluarga adalah faktor pertama dalam mendukung atau memberi motivasi kepada anak untuk belajar, namun jika keluarga tidak memberikan dukungan misalnya tidak memenuhui kebutuhan anak, dan tidak memberikan dorongan untuk terus belajar, maka anak tersebut tidak memiliki motivasi untuk belajar karena dia merasa bahwa orang tua tidak peduli dengannya. Masyarakat adalah tempat seseorang untuk bergaul bersama dengan orang lain, namun banyak orang yang menyalagunakan pergaulan yang ada disekitar mereka atau dimasyarakat. Juga faktor lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa akan dibekali berbagai ilmu yang akan menjadi bekal dalam sepanjang kehidupannya.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak.[[28]](#footnote-29) Dengan adanya perhatian dari orang tuanya maka anak akan giat dalam belajar. Ketentraman dan kenyamanan jiwa akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi seseorang dalam belajar. Dan juga membutuhkan kebersamaan dan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-temannya.

Dukungan dan bimbingan keluarga sangat diperlukan oleh siswa untuk termotivasi dalam belajar. Karena keluarga merupakan faktor pendukung pertama dalam rangka belajar siswa, namun apabila keluarga tidak harmonis hal ini akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Permasalahan keluarga akan merusak suasana dan membuat kondisi tidak nyaman. Dukungan dan bimbingan yang diharapakan dari orang tua tidak ada, karena orang tua lebih sibuk memikirkan permasalahannya, teijadi perselisihan antara kedua orang tua yang teijadi terus menerus, dsb. dan itulah awal kurangnya motivasi belajar seseorang, karena keluarga yang harmonis adalah surga bagi setiap anggotanya.

Dukungan dan bimbingan keluarga sangat diperlukan oleh siswa untuk termotivasi dalam belajar. Karena keluarga merupakan faktor pendukung pertama dalam rangka belajar siswa, namun apabila keluarga tidak harmonis hal ini akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Permasalahan keluarga akan merusak suasana dan membuat kondisi tidak nyaman. Dukungan dan bimbingan yang diharapakan dari orang tua tidak ada, karena orang tua lebih sibuk memikirkan permasalahannya, terjadi perselisihan antara kedua orang tua yang teijadi terus menerus, dan itulah awal kurangnya motivasi belajar seseorang, karena keluarga yang harmonis adalah surga bagi setiap anggotanya.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar banyak kebutuhan-kebutuhan yang perlu untuk terpenuhi misalnya makan, pakaian, buku tulis, perlindungan kesehatan. Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder. Bahkan mungkin harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu penunjang ekonomi keluarganya, walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekeija, hal demikian akan mengganggu belajar anak. Namun tidak jarang, anak yang berada dibawah garis kemiskinan justru akan mempunyai motivasi dalam belajar tinggi dan meraih suksesnya.

Bukan hanya orang miskin yang bermasalah dalam belajar. Keluarga yang kaya pun juga, karena melihat dari ekonomi yang serba ada, kadang anak tidak memiliki keinginan belajar, ia mempergunakan waktunya hanya untuk bersenang-senang, bermain playstationkah, keluyuran, dan lain sebagainya, sehingga ia lupa untuk melakukan tanggung jawabnya yaitu belajar.

b) Lingkungan Masyarakat 1) Teman bergaul

Pergaulan sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Karena setiap manusi selalu saling membtuhkan satu dengan yang lain. Tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanda orang lain. Namun banyak orang yang menyalagunakan pergaulan itu khususnya bagi siswa, mereka bergaul untuk melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, contohnya main keluyuran, minum-minum alkohol, merokok. Dan mereka lupa akan tanggung jawabnya yaitu belajar. Siswa yang bergaul dengan, siswa yang memang malas untuk belajar maka itu akan mempengaruhinya, tidak termotivasi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memilki teman bergaul yang baik, dan perluh pembinaan dari orang tua.

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Siswa yang masuk dalam berbagai organisasi dan terlalu fokus kepada organisasa tersebut, maka sudah tidak ada lagi waktunya untuk belajar. Maka perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

1. Media massa

Media massa di zaman modem ini sangat berguna bagi setiap orang, khususnya siswa, sebagai alat pendukungm, untuk mencari pelajaran yang dibutuhkan. Namun kenyataannya banyak siswa yang menyalagunakan Media Massa itu. Sehingga bisa dikatakan Media Massa, itu termasuk faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena kebanyakan siswa membuang

waktunya hanya untuk, main Feacebook, Play Game waktu untuk belajar sudah tidak ada.

Html?=l

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat murid atau siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki. Di sekolah ada beberapa faktor yang akan mendukung murid termotivasi belajar atau sebaliknya.

1. Kurikulum

Menurut Unadang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, memberikan pengerian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serat cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[29]](#footnote-30) Jadi kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa, maka dapat membuat siswa malas atau jenuh dalam proses pembelajaran.

1. Guru

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Menurut

Sidjabat yang mengutip pendapat Brian Hill, mengatakan bahwa gurulah yang

membimbing peserta didiknya untuk belajar mengenal, memahami dan

menghadapi dunia tempatnya berada.[[30]](#footnote-31) Guru merupakan jembatan, sekaligus

agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru

seringkah dikatakan sebagai pembimbing, pendidik, teladan hidup, pencari

gagasan baru, penasehat, penutur cerita, ilmu pengetahuan dan sebagai

penilai. Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari

sekian banyak peran yang harus ia jalani. Lebih lanjut Suryosubroto dalam

bukunya menjelaskan bahwa peran guru adalah:

“sebagai ahli, contohnya dalam belajar dengan metode diskusi, guru yang bertindak atau berperan sebagai orang ahli yang mengetahui lebih banyak tentang pelajaran itu dari pada siswa, guru bertindak sebagai pengawas, dan guru sebagai pendorong, guru yang perlu membantu dan mendorong setiap kelompok dalam untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin”.[[31]](#footnote-32)

Jadi salah satu faktor yang banyak berpengaruh dalah faktor guru, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa guru merupakan teladan, pencari gagasan baru. Dengan demikian guru perluh menguasai bahan pelajaran, juga harus mengusai kelas, dan menciptakan suasana kelas dengan baik, agar tercipta pembelajaran dan komunikasi dengan baik.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan seni untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau suatu rencana yang teliti dan cermat dalam mengimplementasikan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.[[32]](#footnote-33) Berkaitan dengan itu strategi pembelajaran menurut Alwi Suparman, Dick dan Carrey, kemudian dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan:

1. menurut Alwi Suparman bahwa Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara mengorganisasi materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Dick dan Carrey dalam Sujarwo mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran peserta didik dapat tercapai isi pembelajara atau tujuan seperti yang diharapkan.[[33]](#footnote-34)

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, Guru merupakan oknum yang memiliki peran yang besar dalam strategi pembelajaran secara khusus pembelajaran di sekolah, karena guru adalah pemilik strategi pembelajaran itu sendiri.

Jadi guru tentu diharapkan memiliki strategi pembelajaran yang efektif. Namun yang teijadi banyak guru yang mengabaikan strategi sehingga yang teijadi pada saat pembelajaran sedang beijalan banya siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan.

Jadi strategi itu sangat penting karena strategi digunakan untuk menguasai suasana kelas, menciptakan wibawa pendidik, dan memberi keyakinan tentang pentingnya materi pelajaran bagi masa depan paserta didik.

Namun pada kenyataannya yang teijadi sebagian guru tidak mempersiapkan, dan merencanakan dengan cermat atau dengan teliti pelajaran yang akan diajarkan kepada muridnya, kadang ketika guru masuk di dalam kelas guru bertanya kepada siswanya sudah sampai dimana pelajaran kita pada minggu lalu, melalui pertanyaan-pertanyaan seperti itu, terbukti bahwa guru, tidak mempersiapkan materi dengan baik. Banyak guru yang mengabaikan strategi pembelajaran atau tidak memberi perhatian terhadap implementasi strategi pembelajaran sehingga efektivitas pembelajaran tidak maksimal.

1. Metode pembelajaran

Pemilihan metode mengajar yang tepat menurut Robert J. Choun yang dikutip Oleh Thomas Edison bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat itu, di antaranya, ditentukan oleh berbagai faktor yaitu: Kemampuan dan keterampilan pendidik, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, besarnya ruangan belajar dan kelompok, tujuan pembelajaran, keterlibatanpeserta didik, kesesuaian dengan bahan pelajaran, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, variasi pengalaman belajar, keterampilan tertentu dari peserta didik.[[34]](#footnote-35)

Jadi setiap guru tentunya menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran, namun ada guru yang hanya memakai metode secara terus- menerus sehingga menjadi pembelajaran yang membosankan, dengan demikian perluh menggunakan berbagai metode yang bervariasi, dengan menyajikan materi dengan kreatif mungkin,

h.67.

Metode adalah cara guru dalam memberikan materi dalam proses belajar mengajar. Guru perluh memilih metode yang tepat, menyesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga ketika dalam proses belajar mengajar tidak membosankan, karena metode mengajar sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, jika guru mengajar hanya menggunakan satu metode, maka siswa dalam belajar akan merasa bosan, dan tidak ada energi dalam belajar. Maka dengan demikain guru perluh mempersiapkan metode dengan baik sebelum mengajar [[35]](#footnote-36) Ada beberapa betode bisa digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode bermain peran, (Role Playing) tanya jawab, metode mind mapping, diskusi dan lain-lain.

Jadi, dengan demikian untuk kelancaran proses pembelajaran yang efektif seyoginya guru perluh memilah dengan baik metode yang akan digunakan dalam mengajar, dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, supaya siswa atau murid tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

1. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti yag penting dalam pendidikan, misalnya ruangan kelas, perpustakaan, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selaian sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak biasa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu, tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana membaca buku atau meninjau buku demi keberhasilan belajar. Dan juga fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.[[36]](#footnote-37)

Dari uraian diatas tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi sekolah tentunya melihat kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting, perluh dilengkapi, supaya dapat memberi perhatian bagi siswa untuk belajar dengan baik.

1. Supardi, Darwyan Syah, Perencanaan Pendidikan, ( Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta,2012), h. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Sagala, h, 3. [↑](#footnote-ref-4)
4. \* Lilik Krismanto, Prinsip dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayanan Gereja Guru Agama dan Keluarga Kristen, (Yogyakarta: Andi), hal. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Engkoswara, Aan Komariah. Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 209. [↑](#footnote-ref-6)
6. Hamzah, Teori Motivas & Pengukurannya (Jakarta: Bumi Aksada, 2012), h. 3. [↑](#footnote-ref-7)
7. Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 28. [↑](#footnote-ref-8)
8. Robbins, Steohen P; Judge, Timothy A, Perilaku Organisasi (Jakarta: Salemba Empat., 2008), h.222. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sardinian, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali, 2010), h 73. [↑](#footnote-ref-10)
10. 13 Syaiful Bahri Dj am arah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148. [↑](#footnote-ref-11)
11. Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009), h.250. [↑](#footnote-ref-12)
12. Engkoswara, Aan Komariah, Administrasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 209. [↑](#footnote-ref-13)
13. '\* Sri Habsari, Bimbingan dan Konseling SMA h. 74. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulilan Belajar (Jakarta: Depdikbud bekeijasama dengan PT RRineka Cipta, 1991), h.28. [↑](#footnote-ref-15)
15. B. Samuel, Sidjabat, Strategi Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Yayasan Andi,

    1994), h. 70 [↑](#footnote-ref-16)
16. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h [↑](#footnote-ref-17)
17. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakatra: Bumi Aksara,2001 ),h. 27 [↑](#footnote-ref-18)
18. 1 Putu Ayub Darmawan, Menjadi Guru yang Terampil (Bandung: Kalam Hidup, 2014),

    h.74. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal (Bandung: Abe Kreatifindo, 2015), h 18 [↑](#footnote-ref-20)
20. 23 Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi belajar (Jakarta: Rineka cipta, 2008),h . 149. [↑](#footnote-ref-21)
21. Irhan Fahmi, Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 191. [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful bahri djamarah, Psikologi belajar (Jakarta: rineka cipta, 2008), h. 151 [↑](#footnote-ref-23)
23. Jhon W.Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 204. [↑](#footnote-ref-24)
24. Achmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasik (Padang: Abe Kreatifmdo, 2015),h. 27. [↑](#footnote-ref-25)
25. Sardinian A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo PErsda, 2003), h. 125. [↑](#footnote-ref-26)
26. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar edisi 2 (Jakarta: Rincka Cipta, 2008),h. 159. [↑](#footnote-ref-27)
27. Sardinian, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010),

    h. 94 [↑](#footnote-ref-28)
28. Epida Erm'rn, jurnal Bimbingan Konseling [↑](#footnote-ref-29)
29. <http://ainamulvana.bloespot.com/2017/1I/apa> yang dimaksud kurikulum pengertian. [↑](#footnote-ref-30)
30. 31 B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Kalam Hidup, Cetakan Pertama),

    h. 65 [↑](#footnote-ref-31)
31. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 170- [↑](#footnote-ref-32)
32. Thomas Edison, 52 Metode Mengajar (Bandung: Kalam Hidup, 2017), h. 7. [↑](#footnote-ref-33)
33. Suryosubroto, h. 195 [↑](#footnote-ref-34)
34. Thomas Edison, 52 Metode Mengajar (Bandung: Kalam Hidup, 2017), h. 40. [↑](#footnote-ref-35)
35. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), [↑](#footnote-ref-36)
36. Syaiful Bhari Jhamarah, Psikologi Belajar Edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.l 83. [↑](#footnote-ref-37)